

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PEMBERDAYAAN
KOMITE DI MIN 1 ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

M. NIZAM AL-HAFIHZ

NIM. 170206048

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022M/1443 H**

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PEMBERDAYAAN
KOMITE DI MIN 1 ACEH JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
27 Dzulhijah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Muhammad Faisal. M. Ag
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,

Fakhrol Azmi, S.Pd.I.M.Pd
NIDN. 2126098702

Penguji I,

Dr. Zahara Mustika, S.Ag., M. Pd.
NIP. 197012252007012022

Penguji II,

Tihalimah, S. Pd, MA.
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Bussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., MA., M. Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

**MANAJEMEN HUMAS DALAM PEMBERDAYAAN
KOMITE DI MIN 1 ACEH JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

M. NIZAM AL-HAFIHZ

NIM: 170206048

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

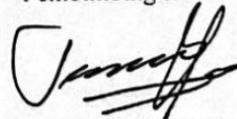
A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
NIP. 1977108241998031002

Pembimbing II



Tihalimah, S.Pd.I, MA.
NIP. 197512312009122001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

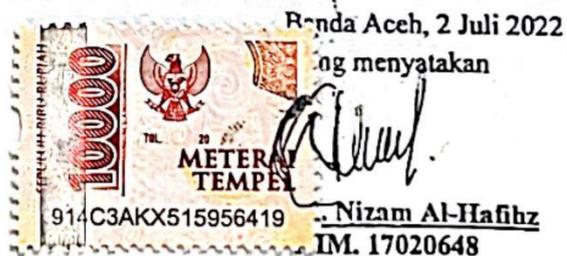
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Nizam Al-Hafihz
NIM : 170206048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite di Min 1 Aceh Jaya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalam, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya



ABSTRAK

Nama : M. Nizam Al-Hafihz
Nim : 170206048
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite di MIN
1 Aceh Jaya
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Faisal, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pd. I, MA.
Kata Kunci : Manajemen Humas, Pemberdayaan Komite

Manajemen humas dalam pemberdayaan komite merupakan peran seorang humas dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menjadi penghubung antara madrasah dengan komite, dimana humas harus mampu menjalin hubungan baik dengan komite dengan mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Kepala Humas, dan Komite Madrasah. Hasil penelitian: (1) Penentuan program humas terlebih dahulu memperhatikan kebutuhan bagi madrasah sehingga menghasilkan program humas yaitu; study tour, pengumpulan sumbangan pada saat pengajian sore, kunjungan ke rumah wali murid dan acara festival lainnya. Tujuannya untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara madrasah dengan masyarakat. (2) Pelaksanaan dilakukan dengan dimulai dari pemilihan komite sebagai penghubung antara madrasah dengan masyarakat, kemudian mensosialisasikan program serta memberi pemahaman tentang proses pelaksanaan program dan manfaat dari program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah. (3) Faktor pendukung diantaranya: masyarakat yang antusias dan ikut serta dalam menyelesaikan masalah, bersifat transparan dan peduli antara sesama. Faktor penghambat diantaranya: perbedaan pendapat dan masyarakat yang sulit memahami kebijakan yang disampaikan. Kesimpulan penelitian ini bahwa jika peran humas dalam pemberdayaan komite dilakukan secara utuh dengan menerapkan fungsi dan prinsip manajemen humas maka dapat memberi dukungan dari masyarakat serta kenyamanan bagi madrasah dalam menjalankan program kegiatan di madrasah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, penulis panjatkan puja serta puji syukur kehadirat-Nya kepada, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga akibatnya peneliti bisa menuntaskan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Humas pada Pemberdayaan Komite di MIN 1 Aceh Jaya”. Shalawat beserta salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa kita asal alam kegelapan menuju alam yang jelas menderang dan berilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai baik secara moril juga materil. Karena itu melalui penulisan ini peneliti ingin memberikan penuh hormat serta rasa terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu di penyusunan skripsi ini terutama pada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Muhammad Faisal, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Tihalihmah, S.Pd. I, MA selaku dosen pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah, Kepala Humas, dan Komite Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya yang sudah bersedia menerima peneliti, menyampaikan kabar, informasi, serta data dalam keperluan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, Ayahanda dan Ibunda yang selalu mensupport dan memberikan do'a terbaik untuk peneliti sehingga peneliti bisa merampungkan skripsi ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh berasal istilah sempurna baik dari segi penulisan juga penyusunannya. Karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari seluruh pihak yang sifatnya menghasilkan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang serta demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Akhirnya pada Allah SWT penulis berserah diri kepadaNya. Semoga skripsi ini berguna bagi aneka macam pihak dan semoga kita semua menerima manfaatnya, Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Penulis

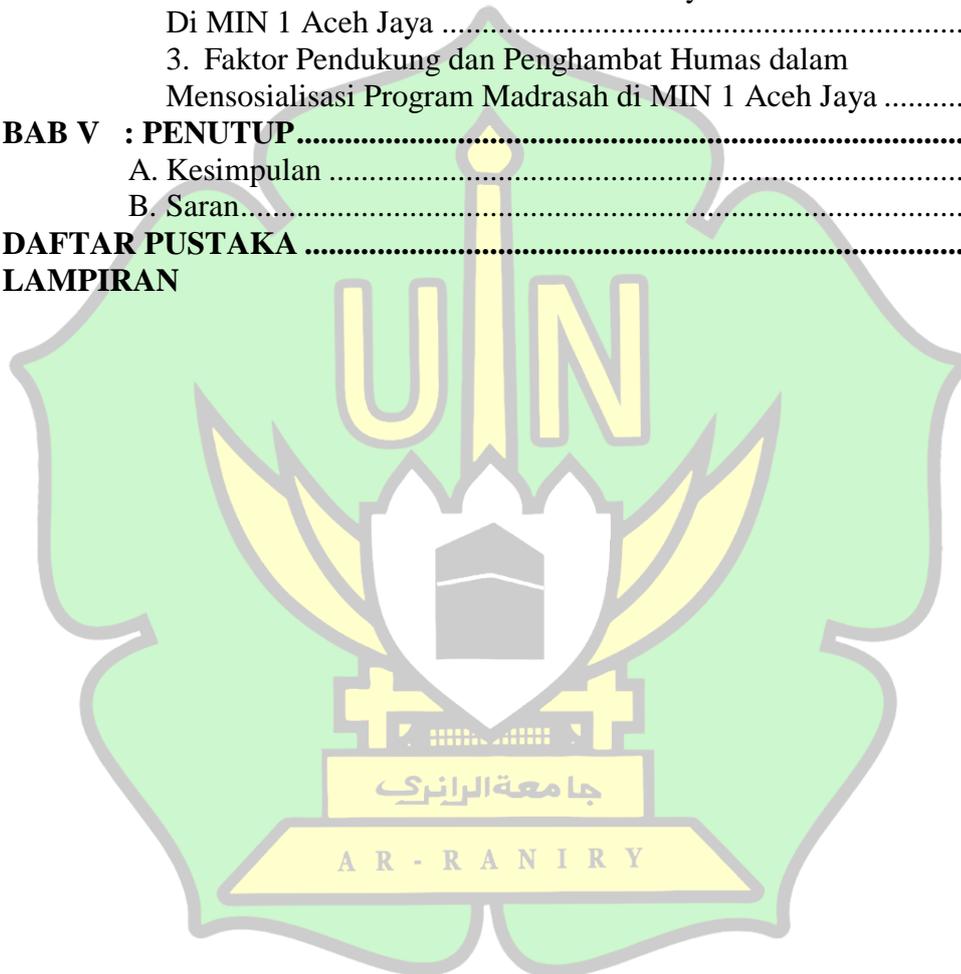
M. Nizam Al-Hafihz

NIM. 170206048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Manajemen Humas.....	12
1. Pengertian Manajemen Humas.....	12
2. Fungsi Manajemen Humas	14
3. Proses Humas	16
B. Komite Madrasah	18
1. Pengertian Komite Madrasah	18
2. Tujuan Komite Madrasah	19
3. Pengelolaan Komite Madrasah.....	20
C. Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite	21
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Kehadiran Peneliti dilapangan	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrument Pengumpulan Data	25
G. Analisis Data	26
H. Uji Keabsahan Data.....	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Gambaran Umum	29
1. Profil Madrasah	29
2. Visi dan Misi Madrasah	30
3. Organisasi Madrasah	30
4. Sarana dan Prasarana Madrasah	31
B. Paparan Hasil Penelitian	32

1. Bagaimana Perencanaan Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah Di MIN 1 Aceh Jaya?	32
2. Bagaimana Pelaksanaan Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah Di MIN 1 Aceh Jaya?	40
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat humas dalam mensosialisasi program madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya.....	49
2. Pelaksanaan Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah Di MIN 1 Aceh Jaya	53
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Humas dalam Mensosialisasi Program Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya	55
BAB V : PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Sarana dan Prasarana MIN 1 Aceh Jaya	31
--	----



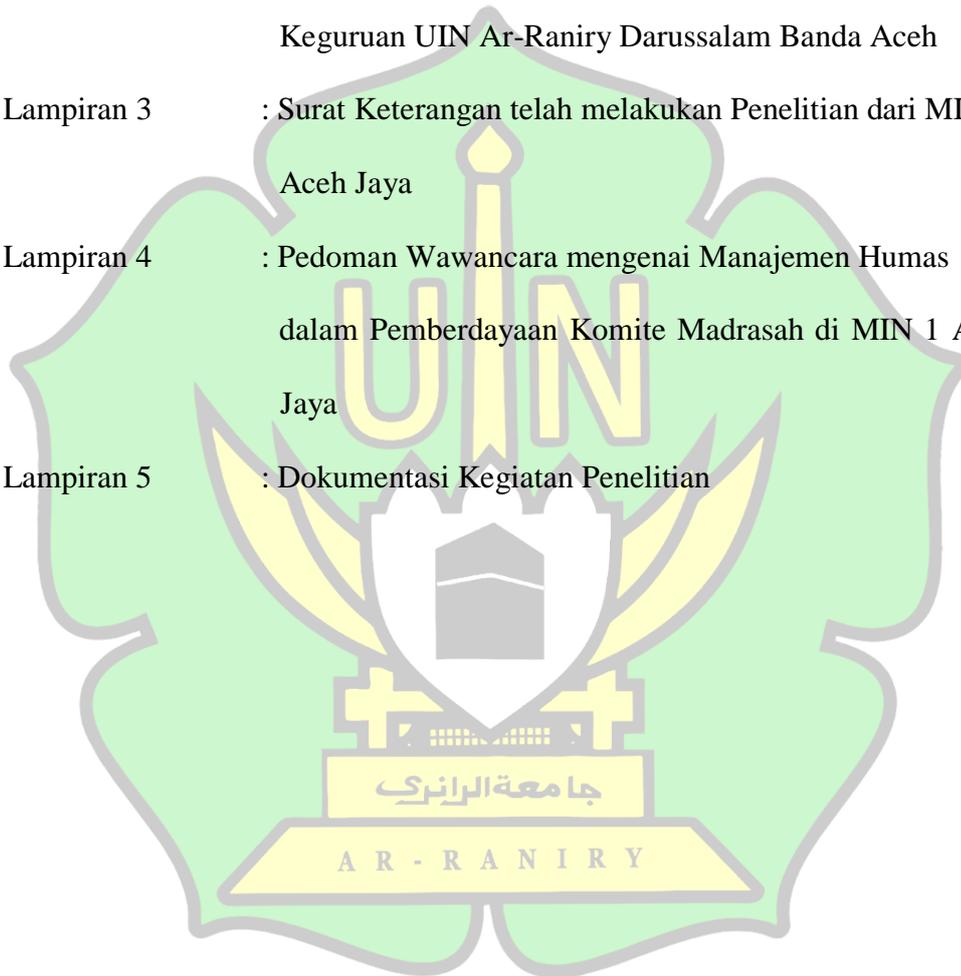
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Organisasi Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Aceh Jaya 31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari MIN 1
Aceh Jaya
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara mengenai Manajemen Humas
dalam Pemberdayaan Komite Madrasah di MIN 1 Aceh
Jaya
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan hidup itu diibaratkan seperti taman tanpa bunga. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif sehingga mampu berkarya dan bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam UU Sisdiknas pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Tujuan pendidikan dalam (UU Sisdiknas pasal 3) menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan diri dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021), h. 24-25.

² Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003.

Ketercapaian tujuan pendidikan salah satunya tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan pimpinan pada suatu lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan keberhasilan suatu tujuan tidak mungkin kepala madrasah dapat melakukannya dengan seorang diri, diperlukan suatu tim yang dapat membantu mencapai tujuan. Salah satu langkah strategis yang dapat diimplementasikan dalam pencapaian tujuan pada lembaga pendidikan melalui peranan manajemen humas.

Lembaga pendidikan khususnya madrasah, hendaknya tidak mengabaikan kegiatan hubungan dengan masyarakat. Kegiatan tersebut dikenal dengan hubungan masyarakat atau humas. Kegiatan humas sangat penting dilaksanakan madrasah karena selain madrasah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, madrasah mengadakan humas juga untuk menjalin kerjasama yang pedagogis dan sosiologis, yang tentu saja menguntungkan kedua belah pihak.

Manajemen humas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu program madrasah dalam menginternalisasi visi dan misi madrasah. Dalam masyarakat modern, hubungan masyarakat dan madrasah menjadi semakin kompleks. Sebagai sistem terbuka, madrasah berada dalam hubungan timbal balik dengan masyarakat serta sejumlah besar organisasi. Humas merupakan proses yang membantu menjaga dan memelihara komunikasi timbal balik, pemahaman, penerimaan dan kerja sama antara kelompok sasarannya. Dalam

pelaksanaannya hubungan masyarakat ini perlu dilakukan pengelolaan dengan optimal agar hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik.³

Pengelolaan humas madrasah berfokus pada kegiatan yang membantu madrasah dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah terkait kehumasan seperti bagaimana mempromosikan madrasah kepada masyarakat agar masyarakat percaya dan yakin menyekolahkan anaknya dimadrasah tersebut. Selain itu juga dapat mensosialisasikan program-program madrasah kepada masyarakat.

Program-program madrasah yang telah disusun yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dengan cara memfasilitasi di dalam berbagai kegiatan kesiswaan, baik itu kegiatan ekstrakurikuler maupun korikuler. Program yang melibatkan siswa tentu perlu disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat (komite madrasah) agar mendapat dukungan, dengan adanya dukungan maka program-program madrasah akan optimal diimplementasikan. Dalam hal ini peran humas sangatlah penting dalam mensosialisasikan kepada pihak komite madrasah.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh hubungan yang baik antara pihak madrasah dengan masyarakat. Komite madrasah adalah suatu lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan.⁴

³ Rachmat Satria, dkk, *Peningkatan Mutu Madrasah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 202.

⁴ Nanik Nur Hidayati, *Upaya Komite Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, 2018, h.70

Komite merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dengan keberadaan dan peran serta masyarakat dalam komite madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dan tercapai tujuan hubungan madrasah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di madrasah secara produktif, efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan madrasah yang produktif, dan berkualitas.

MIN 1 Aceh Jaya merupakan madrasah yang terletak di Aceh Jaya tepatnya di Lamno. MIN 1 Aceh Jaya memiliki banyak program yang telah berjalan, bukan hanya program umum yang ada pada madrasah lainnya namun juga memiliki program unggulan yang 4anya pada kegiatan keagamaan. Program unggulan tersebut dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan spritualitas peserta didik. Adapun program unggulan yang ada di MIN 1 Aceh Jaya adalah kegiatan Tahfidz Al-Qur'an, hafalan hadist pilihan, pidato islami, puisi, shalat dzuhur berjamaah dan shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan observasi awal program unggulan tersebut ada yang dilaksanakan pada jam madrasah dan ada yang dilaksanakan pada jam luar madrasah. Kegiatan yang dilaksanakan pada jam luar madrasah juga banyak yang ikut berpartisipasi. Dalam hal ini manajemen humas di madrasah tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk mensosialisasi program yang ada di madrasah untuk membuat orang tua (masyarakat) tertarik terhadap program yang telah diterapkan di madrasah, sehingga peserta didik dapat mengikuti program madrasah tanpa meninggalkan kegiatan-kegiatan lain yang ada di luar madrasah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut serta memaparkannya pada sebuah kajian karya ilmiah yg berjudul “**Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite di MIN 1 Aceh Jaya**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang persoalan di atas penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
2. Bagaimana pelaksanaan humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat humas dalam mensosialisasi program madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat humas dalam mensosialisasi program madrasah di MIN 1 Aceh Jaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan, khususnya dalam bidang manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala madrasah dalam mengelola hubungan madrasah dengan masyarakat sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi humas

Penelitian ini diharapkan dapat memahami peran humas dalam mengelola hubungan antara masyarakat dengan madrasah.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

E. Penjelasan Istilah

1. Manajemen Humas

Secara bahasa manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara istilah manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai

sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Sedangkan humas adalah menurut Howard Bonham, *Vice Chairman, American National Red Cross* dalam Dakir menyatakan humas adalah suatu seni untuk menciptakan *Public* yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau suatu organisasi, badan, lembaga, atau perusahaan.⁶

Adapun menurut peneliti manajemen humas adalah seni menciptakan hubungan publik yang lebih baik dengan fungsi manajemen, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi guna dapat mengelola dan memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu lembaga.

2. Komite Madrasah

Komite madrasah diartikan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.⁷

Adapun menurut peneliti komite madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta rakyat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, serta efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik di jalur pendidikan pra madrasah, jalur pendidikan madrasah maupun jalur pendidikan luar madrasah.

⁵ Morisan, *Manajemen Publik Relations*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008), h. 5.

⁶ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), h.2.

⁷ Misbah, "Peran dan Fungsi Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Insania*, Vol.14 No.1 (Jan-April, 2009), h. 3.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini dengan harapan agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Teguh Triwianto, berjudul “Hambatan Implementasi Program Kerja Komite Madrasah untuk Meningkatkan Peran Serta Masyarakat” dalam jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan vol 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan implementasi program kerja komite madrasah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan implementasi program kerja komite madrasah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan di Indonesia terhambat karena: (1) program kerja komite madrasah yang sudah ada, tetapi kriteria program belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga perlu kriteria program komite madrasah yang jelas; (2) sosialisasi mengenai program kerja komite madrasah masih minim dilakukan; (3) rata-rata anggota komite madrasah memiliki latar belakang pendidikannya rendah, sehingga perlu bimbingan dan pelatihan; (4) struktur komite belum semuanya ada, apalagi programnya, diperlukan pendampingan untuk komite madrasah; (5) pembentukan komite hanya sekedar menggugurkan kewajiban, perencanaan hanya pada kehendak kepala madrasah, keberagaman jenis madrasah menjadikan persoalan tiap madrasah berbeda dan perlu penanganan berbeda; dan (6) adanya pandangan tentang fungsi komite yang tidak diperlukan lagi karena madrasah sudah gratis, komite hanya berbicara tentang uang, madrasah dan komite

memiliki cara sendiri dalam mengelola lembaganya sehingga pembinaan sulit dilakukan.

Wilhelmus Dawa dan Sunarto, berjudul “Pengelolaan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Gerakan Literasi Madrasah” dalam jurnal Media Manajemen Pendidikan vol 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan gerakan literasi dengan 1) Perencanaan: (a) perencanaan program untuk melaksanakan gerakan literasi madrasah, (b) pengevaluasian program-program, (c) pengembangan sarana dan prasarana, dan (d) penindak lanjutan program-program pendukung agar dapat dapat berjalan terkatualisasi. 2) Pengorganisasian: (a) menentukan unit kegiatan dalam hal ini kegiatan gerakan literasi madrasah, terintegrasi pada pembelajaran. (b) menyusun tim literasi madrasah. (c) pembagian tugas sesuai dengan peran dan dalam pelaksanaan. 2) Pelaksanaan, Pengelolaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasi gerakan literasi madrasah di SMAN 3 Yogyakarta mencakup pelaksanaan. 3) Pengawasan, pengawasan terhadap proses kegiatan gerakan literasi madrasah oleh kepala madrasah dan guru-guru, dilakukan dengan menemani siswa-siswa saat melakukan membaca buku non akademik di aula secara bersama-sama. Mengawasi hasil dari gerakan literasi yaitu dengan sambil meninjau capaian hasil kegiatan literasi.

Dewi Kartini dan Yuhana, berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Mengsukseskan Program Literasi” dalam jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan vol 4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak menjalankan program ini dengan baik khususnya

pada saat membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Ada yang hanya melamun dan duduk diam saja, mengerjakan pekerjaan lain, bahkan mengobrol. Dari hasil wawancara lebih lanjut terhadap peserta didik tersebut ditemukan alasan-alasan diantaranya mengantuk karena terlambat tidur, lelah karena banyak tugas yang harus diselesaikan, malas, dan juga belum menyelesaikan tugas serta ingin mencontek pekerjaan teman. Menyikapi hal ini, Kepala Madrasah menekankan kembali kepada guru yang mengawasi untuk memberikan teguran dan motivasi yang akan meningkatkan minat baca peserta didik tersebut.

Budi Wiranto, berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan” dalam jurnal Pendidikan Ilmu Sosial vol 26. yang akan terjadi penelitian ini adalah membangun citra madrasah, sebab dengan memcitakan madrasah sebagai madrasah unggulan dengan sendirinya partisipasi warga akan mengalir, baik asal orang tua atau instansi dinas atau non dinas. Penggunaan tokoh, menggunakan menggunakan tokoh warga dan tokoh pemegang kebijakan, seluruh masyarakat mampu berpartisipasi terhadap SDN Jeruk III. SDN Jeruk III mengemas segala acaranya dengan bentuk silaturrohmi buat menarik partisipasi masyarakat karena seluruh orang tua peserta didik Sekolah Dasar Negeri Jeruk III ialah lebih banyak didominasi Islam. Himbauan atau ajakan, Sekolah Dasar Negeri Jeruk III lewat kepala madrasah nya memaparkan seluruh acara kerja dan segala keinginannya dalam setiap kedap dengan orang tua siswa sekaligus menghimbau serta mengajak rakyat buat beraptisipasi pada acara-acara yg sudah dipaparkan.

Wendi Rais, berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat dengan Madrasah” dalam jurnal

Ekonomi Dan Sosial vol 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan madrasah dengan orang tua siswa perlu diubah agar tanggung jawab pendidikan tidak terlalu banyak tertumpu di madrasah. Terutama dalam penerapan kurikulum 2013 guru diharapkan hanya sebagai fasilitator yang memberikan pengarahan, bimbingan, pengawasan dan motivasi kepada siswa agar aktif dan mampu menguasai materi pelajaran. Peran lingkungan keluarga akan banyak berpengaruh dalam proses belajar siswa. Karena itu strategi-strategi lembaga pendidikan (madrasah) dalam hal menjalin hubungan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa perlu untuk diintensifkan sebagai upaya menjalin hubungan baik dengan masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mendukung keberhasilan proses pendidikan. Tetapi permasalahannya strategi yang bagaimana yang telah dan akan dilakukan madrasah untuk menjalin hubungan dengan masyarakat. Dan strategi apakah yang efektif yang dapat dilakukan pihak madrasah, jika peran serta masyarakat diperlukan untuk menanggung beban pendidikan bersama-sama.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan ialah buat mempermudah peneliti pada penulisan, sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, adalah bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan menggunakan judul penelitian yaitu manajemen humas pada pemberdayaan komite madrasah pada MIN 1 Aceh Jaya.

BAB III, pada bab ini membahas perihal metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, serta uji coba keabsahan.

BAB IV, pada bab yang ke empat ini membahas wacana temuan akibat penelitian dan pembahasan yg akan terjadi penelitian yang meliputi: ilustrasi umum lokasi penelitian, serta membahas tentang manajemen humas pada pemberdayaan komite madrasah.

BAB V, meliputi kesimpulan akhir asal penelitian yg dilakukan peneliti serta saran-saran berasal peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Humas

1. Pengertian Manajemen Humas

Manajemen berasal asal kata manus yang memiliki arti tangan serta agere yang berarti melakukan. Lalu istilah itu digabungkan sebagai managere yg berarti menangani. Secara bahasa manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara kata manajemen artinya sebuah proses yang

special serta terdiri berasal tindakan-tindakan mirip perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian dan pengawasan yang dilakukan buat menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui asal daya insan dan asal-asal lainnya.⁸

Humas adalah usaha yang direncanakan secara terus menerus dengan sengaja, guna membangun dan mempertahankan pengertian timbal balik antara organisasi dan masyarakatnya. Pendapat ini menunjukkan bahwa humas dianggap sebuah proses atau aktivitas yang bertujuan untuk menjalin komunikasi antara organisai dan pihak luar organisasi.⁹

Humas atau (*Public Relations*) cabang ilmu yang berkembang di Amerika Serikat. Thomas Jefferson pada 1807 pertama kali memunculkan istilah “*Public Relations*” dalam pertemuan dengan kongres Amerika. Peranan humas madrasah di era revolusi industri 4.0 saat ini sudah menjadi bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pengelolaan lembaga pendidikan (madrasah) yang bermutu. Munculnya madrasah-madrasah baru dilingkungan masyarakat tentunya menjadi tantangan baru dalam memperomosiskannya baik di masyarakat sekitar maupun luar.

Menurut Howard Bonham, Vice Chairman, American National Red Cross dalam Dakir menyatakan humas adalah suatu seni untuk menciptakan *Public* yang lebih baik, yang dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap seseorang atau suatu organisasi, badan, lembaga, atau perusahaan.¹⁰ Sedangkan menurut pendapat

⁸ Morisan, Manajemen Publik Relations, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008),h. 5

⁹ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era...*, h.1.

¹⁰ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga...*, h. 2.

Rosady Ruslan bahwa: *public relation* merupakan seni (*arts*) dan gabungan dari disiplin ilmu manajemen, komunikasi, psikologi, sosial dan marketing, untuk membentuk agar perusahaan atau lembaga, gagasan atau ide yang ditawarkan, nama dan produknya menjadi disukai dan dapat dipercaya oleh publiknya.

Menurut Kritiawan humas merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap publik, menyesuaikan *policy* dan prosedur instansi atau organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.¹¹

Hubungan masyarakat atau yang lebih dikenal dengan sebutan humas memiliki peran yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau madrasah. Keberadaannya menjadi tren dalam dunia manajemen di Indonesia, ditandai dengan dibentuknya divisi humas baik dalam perusahaan profit maupun non profit.¹²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan manajemen humas adalah seni menciptakan hubungan publik yang lebih baik dengan fungsi manajemen, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi guna dapat mengelola dan memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu lembaga.

2. Fungsi Manajemen Humas

Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen humas merupakan proses yang meliputi hal-hal berikut:

¹¹ Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat, Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Madrasah, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 86.

¹² Juhji, dkk, *Manajemen Humas Madrasah*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), h. 2.

- a. Perencanaan (*Planning*), meliputi; penetapan tujuan, standar, penentuan aturan dan prosedur, pembuatan rencana serta ramalan (prediksi) apa yang akan terjadi.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*), meliputi; pemberian tugas terpisah kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan jalur wewenang, mendelegasikan dan menetapkan sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan dalam satu tim yang solid dan terorganisasi.
- c. Penyusunan Formasi (*Staffing*), meliputi; menentukan persyaratan personel yang akan dikerjakan, merekrut calon karyawan, menentukan *job description* dan persyaratan teknis suatu pekerjaan, melakukan penilaian dan pelatihan termasuk didalamnya pengembangan kualitas dan kuantitas karyawan sebagai acuan untuk penyusunan setiap fungsi dalam manajemen organisasi.
- d. Memimpin (*Leading*), meliputi; membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim atau suasana pekerjaan yang kondusif khususnya dalam metode komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya. Sehingga timbul saling pengertian dan kepercayaan yang baik. Menumbuhkan disiplin kerja dan sense of belonging (rasa memiliki) pada setiap karyawan dan jajaran manajemen (publik internal)
- e. Pengawasan (*Controlling*), fungsi terakhir manajemen ini mencakupi; persiapan suatu standar kualitas dan kuantitas hasil kerja, baik berbentuk

produk maupun jasa yang di berikan perusahaan/organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, produktivitas dan terciptanya citra yang positif.¹³

3. Proses Humas

Kegiatan humas pendidikan dilakukan dalam serangkaian proses yang sistematis dan ilmiah. Berikut ini proses atau langkah menjalankan kegiatan humas:

- a. Persiapan / perencanaan: 1) Mempersiapkan bahan informasi 2) Mempersiapkan hal – hal pendukung, 3) Menentukan media yang digunakan.
- b. Pelaksanaan: 1) Pembuatan media pesan 2) Penyampaian pesan.
- c. Evaluasi: 1) Pengecekan tanggapan masyarakat 2) Penilaian dan pengontrolan hasil 3) Pemberian saran kepada pimpinan.

Agar langkah humas efektif, maka seorang petugas humas perlu melakukan tahapan praktis sebagai berikut:

- a. Meneliti petugas humas perlu mengumpulkan data atau fakta dan menjadi pendengar yang baik untuk merumuskan masalah apa yang membutuhkan pemecahan, atau informasi apa yang perlu diberikan/diperjelas, atau tentang apa yang diinginkan publik.
- b. Merencanakan petugas humas perlu membuat jadwal kegiatan, tugas-tugas apa saja yang perlu dilaksanakan dan sumber daya apa saja yang diperlukan.

¹³ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), h.5.

- c. Mengkomunikasikan petugas humas perlu menyusun bentuk komunikasi atau penyampaian pesan yang spesifik agar tujuan humas tercapai. Esensi dari fungsi humas adalah pada langkah ketiga ini, jangan sampai terjadi salah pengertian dari kegiatan atau penyampaian pesan humas.
- d. Mengevaluasi petugas humas tidak hanya merencanakan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan namun juga menyusun sasaran keberhasilan atau target yang akan dicapai. Dengan demikian kegiatan humas dapat dievaluasi dengan sistematis, terukur dan sesuai sasaran/tujuan.

Cultip dkk menyebutkan bahwa perencanaan program kerja *Public relations* terdiri dari empat tahapan atau langkah-langkah pokok yang meliputi:

- a. *Research Listening* (penelitian dan mendengarkan). Dalam tahapan ini *public relations officer* mempelajari opini, sikap. Dan reaksi publik terkait terhadap kebijakan atau produk organisasi. Dalam tahap ini ditetapkan suatu fakta dan informasi yang berkaitan langsung dengan kepentingan organisasi, yakni What's our problem?
- b. *Palnning Decission* (perencanaan pengambilan keputusan). Memberikan sikap, opini, ide, dan reaksi yang berkaitan dengan kebijaksanaan. Dilakukan pula penetapan program, kerja organisasi yang sejalan dengan kepentingan atau keinginan-keinginan pihak berkepentingan. Here's what what we can do?

- c. *Communications – Actions* (mengkomunikasikan dan melaksanakan). Menjelaskan dan sekaligus menfasirkan informasi mengenai langkahlangkah yang akan dilakukan, diharapkan bisa mempengaruhi pihak-pihak tertentu yang penting dan berpotensi mendukung program organisasi. Here’s what we did and why?
- d. *Evaluation* (mengevaluasi). Mengadakan penilaian evaluasi terhadap program dan hasil kerja aktivitas *public relations*. How did we do? Keempat tahapan tersebut, satu sama lain berkaitan sangat erat. Artinya guna mendapatkan hasil maksimal, semua tahapan harus senantiasa dilaksanakan dengan baik.¹⁴

B. Komite Madrasah

1. Pengertian Komite Madrasah

Komite Madrasah/madrasah, sebagai forum mandiri, dibuat dan berperan pada peningkatan mutu pelayanan untuk memberikan pertimbangan, arahan, dukungan tenaga, wahana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan di taraf satuan pendidikan.

Komite madrasah diartikan suatu badan atau forum non profit serta non politis, dibentuk sesuai musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan di tingkat satuan pendidikan sebagai representasi asal berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses serta dampak pendidikan.¹⁵

¹⁴ Dakir, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan...*, h.7.

¹⁵ Misbah, *Peran dan Fungsi Komite Madrasah dalam Meningkatkan...*, h. 3.

Ketika UU Nomor 20 Tahun 2003 belum diterbitkan, ketika itu Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah masih menggunakan landasan hukum berupa Kepmendiknas dalam proses pembentukan dan pelaksanaannya, banyak pihak yang sangat meragukan eksistensi Komite Madrasah sebagai badan yang bisa melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik.

Dengan UU saja orang masih saja boleh meragukan keterlaksanaan Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah dengan baik, apalagi hanya dengan menggunakan dasar hukum KEPMENDIKNAS.

2. Tujuan Komite Madrasah

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan;
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.¹⁶

Adapun peran komite madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan;

¹⁶ Nurtanio Agus dan Rahmania, *Humas Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 27.

- b. Pendukung, baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- c. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan
- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

3. Pengelolaan Komite Madrasah

Pengelolaan komite madrasah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi komite madrasah agar tujuan dibentuknya komite madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sebuah komite madrasah dapat menjalankan roda organisasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut barangkali ada yang belum menyentuh substansi peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah konsolidasi organisasi, kegiatan lain adalah misalnya penyusunan Panduan Organisasi atau Penyusunan AD/ART atau melengkapi kelengkapan organisasi.¹⁷

Komite madrasah yang telah memenuhi syarat minimal sebagai sebuah organisasi, dapat melangkah lebih jauh dalam menjalankan roda organisasi, dan mulai menyentuh substansi mutu pendidikan. Dalam hal ini komite madrasah dapat

¹⁷ Nurtanio Agus dan Rahmania, *Humas...*, h. 30.

memulai kegiatannya dengan berangkat dari upaya pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi.

C. Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite

Manajemen humas adalah seni menciptakan hubungan publik yang lebih baik dengan fungsi manajemen, perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi guna dapat mengelola dan memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu lembaga. Manajemen humas dipahami sebagai rangkaian kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan menjalin hubungan yang baik antar lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua siswa) siswa, yang dimaksudkan untuk menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Komite madrasah diartikan suatu badan atau forum non profit dan non politis, dibentuk sesuai musyawarah yg demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan menjadi representasi berasal aneka macam unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses serta yang akan terjadi pada pendidikan. Pengelolaan komite madrasah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi komite madrasah agar tujuan dibentuknya komite madrasah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Maksud dibentuknya komite madrasah adalah agar suatu organisasi masyarakat madrasah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas madrasah. Peran komite madrasah bukan hanya

sebatas pada gerak sumbangan, namun mengawasi pelaksanaan pendidikan esensi asal partisipasi komite madrasah dalam menaikkan kualitas pengambilan keputusan serta perencanaan madrasah yang bisa merubah pola pikir, keterampilan, dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat menaikkan sistem manajemen pemberdayaan madrasah.

Dengan demikian, diperlukan manajemen humas yang baik agar dapat melanjutkan keberadaan lembaganya supaya mampu menggunakannya sebagai salah satu cara yang efektif untuk memiliki gambaran yang baik pada rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan di penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yg membentuk penemuan-inovasi yang tidak dapat diperoleh menggunakan menggunakan mekanisme-prosedur skilistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran).

Jenis penelitian ini adalah “penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”

Dalam hal ini, maka penulis memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif hal ini untuk mendeskripsi serta menganalisa “Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite di MIN I Aceh Jaya ”

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan di lakukan oleh peneliti. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian pada pada penulisan ini yaitu di MIN 1 Aceh Jaya yang beralamat di Jln. Mesjid Jamik-Pasar Lamno, Pante Keutapang, Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut sesuai dengan permasalahan yang ingin peneliti lakukan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang benda ataupun forum (organisasi). Subjek penelitian intinya merupakan yang akan dikenai konklusi yang akan terjadi pada saat penelitian. Dalam subjek penelitian inilah terdapat objek evaluasi.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, kepala humas serta kepala komite pada MIN 1 Aceh Jaya. Konsep subjek penelitian berafiliasi menggunakan apa atau siapa yang diteliti. Dengan istilah lain subjek penelitian bisa berfungsi buat menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

D. Kehadiran Peneliti dilapangan

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau

objek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan.

Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data dilapangan peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan dilapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana pelaksana pengumpulan data analisi penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung, seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi Penelitian bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸

2. Wawancara

Wawancara artinya suatu proses korelasi dan komunikasi ekspresi menggunakan tujuan untuk menerima isu yang diinginkan. Pada kegiatan wawancara terjadi komunikasi antara dua orang atau lebih dimana keduanya berperilaku sesuai dengan bidang mereka masing-masing.¹⁹

¹⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008), h. 71

¹⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan menggunakan cara mengumpulkan data-data berupa ilustrasi awal lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan madrasah serta data-data lain yang sekiranya diperlukan pada penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha menerima data melalui beberapa file serta dokumen surat berita, jurnal, buku, dan benda-benda tulis yang relevan.²⁰ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan obyek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun dilapangan validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi ialah peneliti itu sendiri, melalui penilaian diri seberapa

²⁰ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 200.

jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.²¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, supaya terlaksananya proses penelitian ini maka peneliti juga akan mengajak seseorang rekan (teman) peneliti yg ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

G. Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing).

1. Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh menggunakan pengelompokan data merangkumkan data-data dimana yang penting dan tidak krusial, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data yang adapun semakin luas serta semakin rumit yang akan terjadi. Asal data didapat pada lapangan akan peneliti kelompokkan serta membuat kategorisasi yang sesuai menggunakan apa yang peneliti dapatkan pada lapangan.

2. Penyajian Data (data display)

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

Hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang di dapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun.

Peneliti juga mengurutkan yang akan terjadi dari setiap pertanyaan peneliti menggunakan setiap responden, dan reaksi yang ditinjau atau diamati sang peneliti di waktu melakukan tanya jawab, semua dilakukan supaya jawaban yang didapatkan lebih rinci, terstruktur serta sistematis dan bisa menjawab holistik dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam bunyi ketika melakukan wawancara maupun pengambilan dokumen lainnya berbentuk laporan yang bekerjasama memakai aktivitas pengelolaan kelas. Penyajian data akan memudahkan peneliti di tahu apa yang terjadi serta bisa dengan mudah merencanakan aktivitas selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing)

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang dapat menjawab asal pertanyaan peneliti yang telah dirumuskan sejak awal. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian terhadap hasil data karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang sesudah peneliti berada di

lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada pada peneliti lain.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis kumpulkan, selanjutnya menganalisis data. Menganalisis data artinya cara yang dipergunakan dalam menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh peneliti, namun juga orang lain yang ingin mengetahui dampak penelitian. Dalam menganalisis data penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam mengkredibilitas data penelitian melakukan triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang kerap kali dipergunakan artinya investigasi terhadap asal yang lain. Teknik triangulasi yang tak jarang dipergunakan artinya investigasi terhadap asal lain. Triangulasi adalah cara menghilangkan perbedaan kontraksi fenomena yang ada pada konteks sesuatu disaat mengumpulkan data dalam berbagai macam kejadian serta hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah proses menghubungkan temuan yang menggunakan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan menggunakan audit terhadap holistik proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing dalam mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti ketika melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

pengujian konfirmabilitas pada penelitian non kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila akibat penelitian telah bisa sepakati oleh banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Madrasah

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| a. NSM | : 111111140001 |
| b. NPSN | : 60703406 |
| c. Nama Madrasah | : MIN 1 ACEH JAYA |
| d. Alamat Madrasah | : JAYA ACEH JAYA, ACEH |
| e. Telepon Madrasah | : 085260475288 |
| f. Status Madrasah | : Negeri |
| g. Akreditasi | : B |
| h. Waktu Belajar | : Pagi |
| i. NPWP | : 00.191.126.2-103.000 |
| j. Nomor SK Pendirian | : C/Kd.01/MI/01/2016 |

- k. Tanggal SK Pendirian : 30-12-2011
- l. Nomor SK Operasional : 670 TAHUN 2016
- m. Tanggal SK Operasional : 30-12-2011
- n. Kode Sakter Anggaran : 985697
- o. Nomor DIPA : 985697
- p. Penempatan DIPA : 985697
- q. Kepala Madrasah : SAMSUAR, M.Pd
- r. NIP : 197811082009011007

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi:

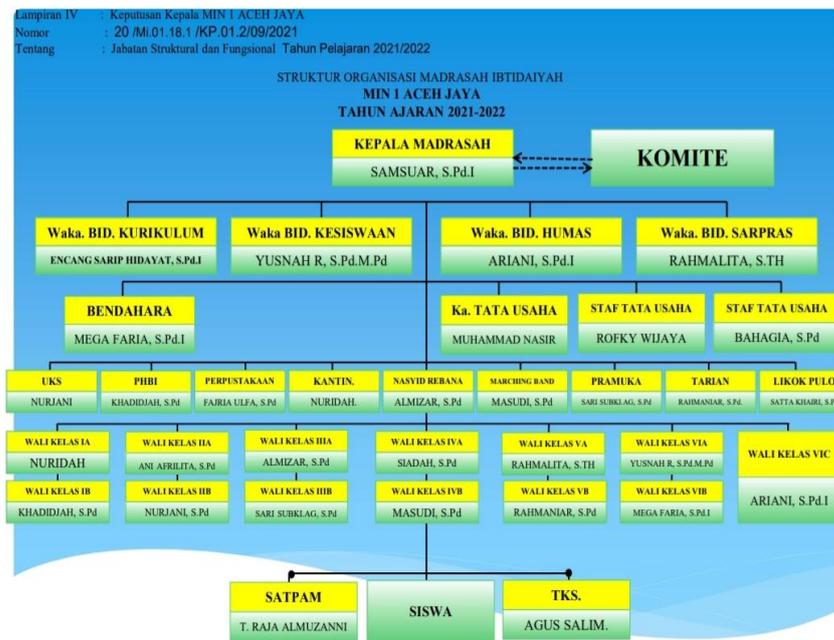
“Terwujudnya Manusia Yang Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan, Terampil Dan Cakap Dalam Kehidupan.”

b. Misi:

1. Menciptakan Lembaga Pendidikan yang islami
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menggunakan kelulusan yang berprestasi.

3. Organisasi Madrasah

Adapun organisasi Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Aceh Jaya terstruktur seperti gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Aceh Jaya

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.1 Data Jumlah Sarana dan Prasarana MIN 1 Aceh Jaya

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Baik	Sedang	Rusak
1.	Ruang kelas	13	9	4	-
2.	perpustakaan	1	1	-	-
3.	Labolatorium IPA	-	-	-	-
4.	Labolatorium bahasa	-	-	-	-
5.	Ruang guru	-	-	-	-
6.	Ruang kepala madrasah	1	1	-	-
7.	Ruang tata usaha	1	1	-	-
8.	musholla	-	-	-	-
9.	Ruang BK	-	-	-	-
10.	Ruang OSIM	-	-	-	-
11.	Ruang UKS	1	1	-	-

12.	Ruang Security	1	1	-	-
13.	WC Guru	3	3	-	-
14.	WC siswa	10	5	3	2
15.	komputer	20	18	-	2

Sumber: Tata Usaha MIN 1 Aceh Jaya

B. Paparan Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya diperoleh peneliti dengan memakai metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang menjadi informan pada penelitian yaitu kepala madrasah, humas, dan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya. Berikut paparan yang akan terjadi penelitian yg diperoleh pada lapangan.

1. Bagaimana Perencanaan Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah Di MIN 1 Aceh Jaya?

Perencanaan program humas merupakan kegiatan yang mencakup penerapan tujuan atau target yang hendak dicapai, penentuan aturan dan prosedur, serta penentuan segala hal yang berkaitan dengan prediksi terhadap apa yang akan dilakukan. Dalam menjalin komunikasi dengan komite dan masyarakat, madrasah perlu melakukan manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat dengan baik. Manajemen humas sebagai rangkaian kegiatan pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dengan

masyarakat, yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang bersangkutan.²²

a. Penetapan Program dan Tujuannya.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, kepala humas, dan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah bagaimana perencanaan program humas di MIN 1 Aceh Jaya? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru oleh setiap bagian devisi madrasah kemudian disampaikan kepada pihak lain yang terkait seperti halnya bagian humas nantinya akan disampaikan kepada komite madrasah terkait hasil rapat tersebut.”²³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Setiap awal tahun ajaran baru diadakan rapat untuk pembuatan program kegiatan selama setahun kedepan, jadi untuk bagian humas hasil rapat akan disampaikan kepada komite madrasah nantinya.”²⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Perencanaannya dibuat oleh madrasah, kemudian nanti pihak humas yang menyampaikan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah kepada komite.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa perencanaan program humas dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru

²² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 149.

²³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

²⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

²⁵ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

sekaligus dengan tugas dan pembentukan program lainnya, kemudian program tersebut disampaikan kepada pihak komite untuk didiskusikan lebih lanjut.²⁶

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah apa saja program humas yang ada di MIN 1 Aceh Jaya? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu ada program setiap hari jumat kita mengumpulkan sumbangan dari siswa untuk dibagikan kepada masyarakat miskin di sekitar madrasah. Program pengajian sore setelah belajar khusus untuk siswa. Selanjutnya ada program kunjungan, kunjungan ke rumah guru atau siswa yang terkena musibah, dan kujungan ketika ada undangan atau acara seperti festival dan perlombaan. Program ekstrakurikuler pramuka yang juga diatur oleh humas.”²⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Program kunjungan ke rumah guru atau siswa yang terkena musibah seperti sakit, kecelakaan, dan kematian. Program study tour ke tempat bersejarah seperti putroe phang.”²⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Iya ada program kunjungan tentunya, kunjungan ke rumah siswa yang sakit, musibah kecelakaan, dan apabila ada yang meninggal.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa program humas yang ada di MIN 1 Aceh Jaya diantaranya yaitu sumbangan untuk masyarakat miskin di sekitar madrasah pada setiap hari jumat, pengajian sore setelah belajar, program kunjungan bagi guru atau siswa yang terkena musibah,

²⁶ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

²⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

²⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

²⁹ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

program kunjungan undangan acara dan festival perlombaan, program study tour tempat bersejarah, dan program ekstrakurikuler pramuka.³⁰

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Apa tujuan dari perumusan program humas? Kepala madrasah mengatakan bahwa: “Humas itukan dikenal sebagai hubungan antara madrasah dengan masyarakat, jadi tujuan dari penetapan program-program ini untuk memperkenalkan madrasah kepada masyarakat diluar, mempererat hubungan madrasah dengan masyarakat juga.”³¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa:

“Tujuannya itu terutama untuk kenyamanan madrasah, kelancaran kegiatan-kegiatan di madrasah. Dengan ada terlibat antara madrasah dengan komite atau masyarakat saling kerja sama, ikut serta membantu masyarakat dalam berpartisipasi terhadap program di madrasah. Intinya humas itu adalah kepedulian antara madrasah dengan masyarakat, mau bersosialisasi, mengajak komite dan masyarakat untuk bersosialisasi dengan lingkungan madrasah.”³²

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Tujuan dari program humas itu untuk mempererat komunikasi antara madrasah dengan masyarakat, misalnya seperti diadakan kunjungan ke rumah siswa. Jadi masyarakat merasa dekat dan dipedulikan.”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tujuan penetapan program humas yaitu untuk memperkuat hubungan sosial antara

³⁰ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

³¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

³² Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

³³ Hasil Wawancara dengan Komite Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

madrasah dengan masyarakat terutama dalam mendukung program atau kegiatan yang ada di madrasah.³⁴

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program humas? Kepala madrasah mengatakan bahwa: “Yang pertama kita buat SK terlebih dahulu untuk perumusan program tersebut, dan yang terlibat tentunya kepala madrasah, bagian humas, waka kurikulum, dan staf tata usaha.”³⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Yang terlibat ada kepala madrasah, tentunya bidang humas, waka kurikulum juga dan staf tata usaha.”³⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Itu saya kurang tau, karena perencanaan program humas tidak terlibat pihak komite hanya penyampaian program yang akan dijalankan saja.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa yang terlibat dalam perumusan program ada kepala madrasah, bagian humas, waka kurikulum dan staff tata usaha, namun pihak komite tidak terlibat dalam perencanaan program tersebut.³⁸

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Kapan perumusan program humas direncanakan? Kepala madrasah mengatakan

³⁴ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

³⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

³⁷ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

³⁸ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

bahwa: “Biasanya kita mulai perencanaan program itu saat rapat kerja di awal tahun ajaran baru, sekalian dengan rapat tugas dan rapat humas.”³⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Pembuatan program humas dibuat setiap awal tahun pada saat RAKER tahunan.”⁴⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Biasanya program dibuat saat awal tahun, karena sekaligus dengan program kerja lainnya.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa perumusan program humas dibuat pada saat rapat kerja awal tahun ajaran baru.⁴²

b. Penetapan Aturan dan Prosedur

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah bagaimana aturan atau prosedur dalam merumuskan program humas? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Sebelum merumuskan program humas kita harus memperhatikan apa yang diperlukan atau dibutuhkan oleh madrasah dan masyarakat agar program tersebut berguna terutama untuk mendukung kegiatan di madrasah dan mempererat hubungan antara madrasah dengan masyarakat.”⁴³

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Tidak ada prosedur atau aturan khusus ketika membuat

³⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁴² Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

⁴³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

program, hanya saja kita memperhatikan fungsi dari program tersebut bermanfaat atau tidak.”⁴⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Program dibuat sdengan aturan harus bermanfaat bagi madrasah dan masyarakat, harus mempunyai feed back juga kedepan.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tidak ada aturan atau prosedur khusus dalam perumusan program humas. Program dirumuskan dengan memperhatikan kebutuhan bagi madrasah dan masyarakat agar program tersebut berguna terutama untuk mendukung kegiatan di madrasah dan mempererat hubungan antara madrasah dengan masyarakat.⁴⁶

c. Pembuatan Rencana Serta Prediksi Yang Akan Terjadi

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Apakah ada pembuatan rencana cadangan terhadap prediksi yang akan terjadi? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Ada, termasuk yang sudah kami jalankan dalam tahun lalu ada yang tidak sesuai dengan rencana yang dibuat, jadi kita ganti dengan program baru. Contohnya program latihan maxim band, jadi karena covid harus ditunda latihannya untuk semester depan. Kendalanya diwaktu yang tidak maksimal untuk dijalankan.”⁴⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Iya ada prediksi lain ketika memang rencana awal tidak berjalan sesuai yang dibuat. Jadi nanti kita tentukan sesuai kondisi di waktu itu.”⁴⁸

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁴⁶ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Tentunya harus ada prediksi dari awal ketika memang program yang direncanakan nanti tidak bisa berjalan dengan baik, dan diganti dengan program baru sehingga kegiatan di madrasah tetap efektif.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pihak humas juga membuat program cadangan untuk kemungkinan segala prediksi yang terjadi ke depan ketika program yang direncanakan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.⁵⁰

Pertanyaan berikutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Apa saja tugas dan tanggung jawab humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Yang pertama itu mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan masyarakat. Menyelenggarakan bakti sosial pada wisata luar, contoh *study tour* belajar ketempat sejarah. Menyelenggarakan pameran karya di madrasah dan yang terakhir menyusun laporan. Itu menurut saya yang paling penting dari tugas humas. Jadi humas harus menjaga hubungan erat dengan komite, segala sesuatu yang dikerjakan humas harus komunikasi dengan komite, karena amereka ini hubungan perantara bagi madrasah dengan masyarakat.”⁵¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa:

“Menyambung hubungan madrasah dengan komite, masyarakat, wali murid, itu tugas humas. Kemudian menghadapi dan ikut menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan humas baik itu didalam madrasah maupun diluar.”⁵²

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁵⁰ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Tugas humas tentunya menjaga hubungan antara madrasah dengan komite dan masyarakat, dan setiap yang kegiatan yang dilaksanakan di madrasah juga harus kerja sama dengan pihak komite.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa tugas dan peran humas dalam pemberdayaan komite madrasah sudah baik yaitu dengan menjalin hubungan kerja sama dan saling berdiskusi pada setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah maupun diluar madrasah seperti *study tour*, dan membuat laporan akhir.⁵⁴

2. Bagaimana Pelaksanaan Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah Di MIN 1 Aceh Jaya?

Dalam upaya pelaksanaan program, tugas utama humas dalam pemberdayaan komite adalah bekerjasama dengan komite dalam menjalin hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Sebagaimana mestinya komite madrasah adalah jembatan antara wali murid dengan pihak madrasah. Melalui komite, wali murid dapat memberikan masukan terkait hal apapun mengenai madrasah dan kegiatannya akan disampaikan kepada dewan guru.⁵⁵

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, kepala humas, dan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Bagaimana proses pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

⁵³ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁵⁴ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

⁵⁵ Wilis Werdiningsih, *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Peran Komite Madrasah di PAUD Sabila Ponorogo*, Jurnal Al-Idaroh, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 119.

“Selama saya di sini mulai dari tahun 2019, sudah pernah diganti sekali. Pemilihannya dilakukan melalui wali murid, jadi wali murid yang mengusulkan, dan kami juga tidak boleh mengusulkan sembarangan orang. Prosesnya dari wali murid, mereka yang membuat sistem pengusulan tersebut dan kapan agenda rapatnya, kita hanya memfasilitasi saja lalu dibentuk panitia pemilihan dan wali murid yang memilih. Setelah itu langsung ditentukan SK untuk ketua komite, wakil ketua komite, bendahara, dan sekretaris.”⁵⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa:

“Pemilihan komite madrasah dilakukan dengan membentuk panitia, dan dari wali murid sendiri yang mengusulkan beberapa perwakilan sebagai komite. Pihak madrasah hanya memfasilitasi dan meresmikan yang sudah dipilih, ada ketua komite, wakil, bendahara, dan sekretarisnya.”⁵⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Pemilihan komite dari kami sendiri sebagai wali murid, diajukan oleh wali murid dan pihak madrasah memfasilitasi agenda tersebut.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pembentukan komite madrasah diusulkan langsung oleh para wali murid melalui beberapa perwakilan yang telah ditentukan kemudian pihak madrasah membuat surat keterangan peresmian komite tersebut yang terdiri dari ketua komite, wakil ketua, bendahara, dan sekretaris.⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Bagaimana peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya?

Kepala madrasah mengatakan bahwa:

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁵⁹ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

“Sangat aktif, mereka sangat aktif apabila ada permasalahan di madrasah atau setiap rapat selalu andil terutama dalam masalah anggaran, dan mereka luar biasa antusias nya. Jika ada program di madrasah yang bermasalah mereka mau berpartisipasi dan membantu, malah ada yang sampai ke tingkat kabupaten dan kanwil, sangat luar biasa. Itu semua tergantung dari kita juga sebagai humas dari pihak madrasah, kalau kita punya transparansi mereka senang terutama masalah anggaran tetapi jika tidak mana mungkin mereka peduli.”⁶⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Mereka sangat berperan, partisipasinya luar biasa. Setiap kegiatan dan rapat yang diadakan oleh madrasah sebisa mungkin mereka hadir dan membantu, begitu juga ketika ada permasalahan di madrasah.”⁶¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Setiap program humas yang diadakan dibuat oleh madrasah sebisa mungkin komite dan masyarakat ikut serta dalam mengsucceskan program tersebut.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa peran komite madrasah dalam pengelolaan humas sangat baik, pihak komite sangat berpartisipasi setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah dan ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh madrasah.⁶³

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan humas terhadap komite madrasah? Kepala madrasah mengatakan bahwa: “Biasanya ketika ada pertemuan atau rapat, agendanya disampaikan melalui surat. Tugas humas untuk

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁶² Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁶³ Observasi di MIN 1 Aceh Jaya, 18 Juni 2022

mensosialisasikan setiap program atau informasi terkait kegiatan di madrasah kepada komite dan masyarakat.”⁶⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Informasi disampaikan kepada komite pada saat rapat, selain itu ketika memang ada hal yang genting, pihak humas terkadang juga melakukan pertemuan pribadi dengan komite madrasah.”⁶⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Penyampaian informasi itu dilakukan biasanya ketika rapat, setiap akhir semester pasti ada rapat.”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa proses penyampaian informasi kepada komite dilakukan melalui agenda rapat dan pertemuan khusus lain seperti pada saat pembagian raport murid di akhir semester. Kemudian tugas humas menyampaikan informasi dan mensosialisasikan kegiatan dan problematika yang ada di madrasah.⁶⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah bagaimana humas menyikap ide-ide dari komite madrasah? Kepala madrasah mengatakan bahwa: “Setiap ide, kritik, dan saran semuanya diterima. Namun dalam menyikapi dan menyelesaikannya kita harus bijak, lihat dulu fakta yang terjadi kemudian sesuaikan dengan kepentingan dan kebutuhan.”⁶⁸

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁶⁷ Observasi di MIN 1 Aceh Jaya, 18 Juni 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa:

“Dalam menyikapi ide, kritik dan saran tentunya kita harus bijaksana. Semua kita terima kemudian disaring juga apa yang perlu ditindak lanjuti dan apa yang tidak perlu, setelah itu dicek juga fakta yang terjadi. Jika ide dan saran yang diberikan itu membangun dan positif tentu saja akan kami pakai, ini merupakan salah satu tugas humas juga menjadi pendengar yang baik dalam menyampaikan masalah oleh komite dan masyarakat, serta memberi solusi dan pemecahan sesuai yang diinginkan public.”⁶⁹

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Ketika kami menyampaikan ide dan saran, pihak madrasah menerima dengan baik. Selalu ada penyelesaian terhadap masalah yang kami berikan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa setiap ide, kritik, dan saran yang diberikan oleh komite atau masyarakat, pihak madrasah menerima dan menyikapi dengan bijaksana. Pihak humas juga menindaklanjuti ide dan saran yang bersifat positif yang dapat membangun madrasah dan sebisa mungkin memberi solusi serta pemecahan masalah terhadap kritik yang diberikan.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Iya itu termasuk tugas dalam mensosialisasikan program-program yang ada di madrasah kepada komite dan masyarakat, pihak humas memberi pemahaman tentang bagaimana program madrasah itu akan dijalankan dan apa manfaat dari program tersebut.”⁷²

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁷¹ Observasi di MIN 1 Aceh Jaya, 18 Juni 2022

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Strategi awalnya itu menentukan program, kemudian disosialisasikan kepada komite dan masyarakat tentang perencanaan awal program, pelaksanaannya, manfaat dari program, dan hasil yang diharapkan itu seperti apa.”⁷³

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Penyampaian program humas dimulai dari rincian kegiatannya, proses pelaksanaannya, manfaat dan hasil yang diinginkan itu seperti apa nantinya.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat dengan menyampaikan rencana awal, proses pelaksanaan, manfaat dari program, dan hasil yang diharapkan.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah apakah pemberdayaan komite madrasah sudah berjalan dengan efektif? Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah berjalan dengan maksimal, dilihat dari interaksi madrasah dari pihak humas dengan komite dan masyarakat dapat bisa dibilang sangat baik, dan setiap program yang ada di madrasah dari komite maupun masyarakat juga mendukung.”⁷⁶

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa: “Sudah berjalan dengan baik, pihak madrasah sebisa mungkin

⁷³ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁷⁵ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022

menjalin hubungan dengan komite dan masyarakat, dan alhamdulillah komite selalu mendukung kegiatan yang ada di madrasah.”⁷⁷

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Pelayanan yang diberikan madrasah sudah baik, mereka mensosialisasikan setiap kegiatan yang ada di madrasah kepada masyarakat.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pemberdayaan komite madrasah sudah efektif, interaksi antara humas dengan komite madrasah dan masyarakat sangat baik.⁷⁹

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat humas dalam mensosialisasi program madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan begitu juga dapat menghambat berjalan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap pengelolaan humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya.

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, kepala humas, dan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Apa saja faktor pendukung

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

⁷⁹ Observasi di MIN 1 Aceh Jaya, 18 Juni 2022

manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya katakan tadi, yang pertama itu antusias masyarakat luar biasa terutama dari komitenya itu sendiri. Kedua anggaran juga mudah disalurkan, terutama dari komite dan masyarakat yang royal. Seperti contohnya ketika ada program vaksin dari pemerintah untuk anak agak berjalan lambat, dan komite juga sampai turun tangan sendiri ke pihak kapolres terkait dengan jadwal vaksin tersebut. Mereka menyampaikan keluhan bagaimana jatah vaksin di lapangan, kenapa sampai tidak maksimal vaksin dan sebagainya untuk anak. Dari situ terlihat komite dan masyarakat berpartisipasi dan membantu madrasah, sangat luar biasa tanpa diupah dan tanpa memandang fisik mereka mau membantu kita apa permasalahan MIN kita sehingga tidak maksimal terkait vaksin.”⁸⁰

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya terutama dari pihak komite yang sangat antusias dan membantu madrasah dalam menjalankan program dan juga sebagai perantara informasi kepada masyarakat, dan setiap ada permasalahan sebisa mungkin komite ikut membantu menyelesaikannya.”⁸¹

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa: “Pihak madrasah bersifat transparan terhadap masyarakat, peduli dan antusias dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, memiliki hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa faktor pendukung manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah adalah pihak komite dan masyarakat sangat berpartisipasi terhadap kegiatan di madrasah, bersikap royal dalam penyaluran dana ketika dibutuhkan, antusias dalam

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁸² Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

menyelesaikan masalah dan pihak madrasah transparan dan peduli terhadap masyarakat.⁸³

b. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, kepala humas, dan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, akan didisplay sebagai berikut. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala madrasah adalah Apa saja faktor penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Dari segi jadwal pelaksanaannya, ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan komite terkadang komite lumayan sibuk, mungkin karena komite termasuk orang yang berpengaruh jadi dari segi pengaturan waktu agak terhambat. Tetapi Alhamdulillah kendala ini bisa diatur, jika memang komite tidak bisa berhadir nanti akan ada perwakilan yang hadir untuk menggantikan.”⁸⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada kepala humas. Kepala humas mengatakan bahwa:

“Secara menyeluruh hampir tidak ada kendala, terkadang nanti ada jadwal kegiatan yang bentrok dengan jam pelajaran seperti kunjungan ke rumah wali murid, tetapi itu bisa dikondisikan juga nanti ada yang menggantikan guru lain untuk mengajar.”⁸⁵

Selanjutnya pertanyaan yang sama kepada komite madrasah. Komite madrasah mengatakan bahwa:

“Tidak ada kendala yang serius, namun terkadang agak susah dalam mensosialisasi informasi kepada masyarakat, karena kan beda orang juga beda pandangan dan pendapat jadi terkadang disitu agak sulit. Tetapi sebisa mungkin kita memberi pemahaman dan pengertian terhadap pelaksanaan kegiatan di madrasah.”⁸⁶

⁸³ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Senin 21 Maret 2022.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Humas di MIN 1 Aceh Jaya, Selasa 22 Maret 2022

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya, Jumat 25 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dari segi pemberdayaan komite tidak ada kendala yang serius, namun terdapat kendala dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat, dan terkadang pelaksanaan program kegiatan yang terkadang bentrok dengan jam pelajaran.⁸⁷

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Manajemen humas merupakan upaya madrasah dalam menjalin hubungan antara madrasah dengan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, sebab kedua komponen tersebut memiliki kepentingan yang sama, yakni memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik. Secara umum manajemen humas bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan yang diikuti peserta didik di madrasah. Sekaligus memberikan informasi semua program yang direncanakan madrasah untuk diikuti peserta didik.

Dengan informasi tersebut, besar harapan dari pihak madrasah untuk mendapatkan dukungan penuh dari wali murid, baik dukungan moril maupun materil. Dengan dukungan tersebut maka tujuan dari lembaga pendidikan yang tertuang dalam visinya akan lebih mudah untuk tercapai.⁸⁸ Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di MIN 1 Aceh Jaya, maka penulis akan membahas sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya.

Perencanaan (*planning*) mencakup penerapan tujuan atau target yang hendak dicapai, penentuan aturan dan prosedur, serta penentuan segala hal yang

⁸⁷ Wawancara di MIN 1 Aceh Jaya, 25 Maret 2022

⁸⁸ Wilis Werdiningsih, *Manajemen Humas...*, h. 112-113.

berkaitan dengan prediksi terhadap apa yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian diatas, dalam setiap kegiatan yang dilakukan, MIN 1 Aceh Jaya melakukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan dilakukan oleh pihak madrasah setiap awal tahun ajaran baru dan kemudian disampaikan kepada komite madrasah untuk dibahas secara lebih terperinci terkait jenis program dan bentuk pelaksanaannya.

a. Penetapan Program Humas dan Tujuannya

Penetapan program humas di MIN 1 Aceh Jaya dibuat berdasarkan hasil diskusi rapat yang telah ditentukan yaitu diantaranya pembagian sumbangan dari madrasah yang dikumpulkan ketika pengajian sore, kegiatan study tour siswa ke tempat bersejarah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, kunjungan kerumah wali murid yang terkena musibah, dan kunjungan acara festival atau perlombaan antar siswa.

Tujuan dari penetapan program humas di atas adalah untuk mengenalkan madrasah kepada masyarakat dengan memberi informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan di madrasah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga memberikan kenyamanan bagi madrasah dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu adanya kerja sama dan ikut serta berpartisipasi terhadap kegiatan di madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyono terkait tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dengan madrasah sebagai berikut: a). Mengenalkan kepada masyarakat tentang pentingnya madrasah, b). Memperoleh bantuan dan dukungan moral maupun finansial yang diperlukan bagi

pengembangan madrasah, c). memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program madrasah, d). memperkaya atau memperluas program madrasah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, e). mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan madrasah dalam mendidik anak-anak.⁸⁹

b. Penetapan Aturan dan Prosedur

Penetapan aturan dan prosedur tidak dilakukan secara signifikan. Pembentukan program humas dirumuskan dengan memperhatikan kebutuhan bagi madrasah dan masyarakat agar program tersebut berguna terutama untuk mendukung kegiatan di madrasah dan mempererat hubungan antara madrasah dengan masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Firsan Nova bahwa terdapat empat langkah yang dilakukan humas dalam merumuskan program humas, yaitu: a). Mendefinisikan masalah, melakukan kegiatan pencarian atau pengumpulan fakta dan data terhadap opini, sikap, dan perilaku yang terjadi sebelum melakukan suatu kegiatan. b). Perencanaan dan program, setelah menemukan penyebab timbulnya permasalahan dan siap dengan langkah pemecahan permasalahan tersebut kemudian dirumuskanlah rencana dan program, termasuk anggaran. c). Aksi dan komunikasi, pada tahap ini humas mulai melaksanakan perencanaan program yang telah disusun sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan. d). Evaluasi, setelah praktik pelaksanaan humas juga harus menentukan penilaian terhadap hasil

⁸⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 212.

yang akan dicapai sehingga mengetahui apakah program tersebut sudah tercapai sesuai yang diharapkan.⁹⁰

Hal tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Firsan Nova yang menyatakan bahwa perumusan program humas dilakukan dengan memperhatikan empat langkah yaitu mengidentifikasi masalah, merumuskan program, melaksanakan program, dan evaluasi. Dengan demikian selanjutnya MIN 1 Aceh Jaya dapat memperhatikan langkah tersebut sebelum merumuskan program humas agar dapat meningkatkan efektifitas dalam perencanaan program di madrasah.

c. Pembuatan Rencana Serta Prediksi yang Akan Terjadi

Setiap program kegiatan yang direncanakan, tentunya belum dapat diprediksikan akan berjalan sesuai yang diinginkan ataupun tidak. Dengan demikian, pentingnya membuat prediksi lain terhadap kemungkinan yang akan terjadi ketika perencanaan awal tidak berjalan dengan sesuai yang diharapkan. MIN 1 Aceh Jaya membuat program cadangan untuk kemungkinan segala prediksi yang terjadi ke depan ketika program yang direncanakan tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Peran dan tugas humas dalam pemberdayaan komite di MIN 1 Aceh Jaya yaitu dengan menjalin hubungan kerja sama pada setiap kegiatan yang dilakukan di madrasah maupun diluar madrasah seperti *study tour*, dan membuat laporan akhir. Peran humas di atas termasuk salah satu tugas humas yang dikemukakan oleh Nawawi yaitu memberikan informasi dan menyampaikan ide (gagasan) kepada masyarakat

⁹⁰ Firsan Nova, *Crisis Public Relations: Strategi PR Menghadapi Kritis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 51-52.

atau pihak-pihak yang membutuhkannya. Menyebarluaskan informasi dan gagasan-gagasan agar diketahui maksud atau tujuannya serta kegiatannya juga dapat bermanfaat bagi pihak luar madrasah. Mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan layanan masyarakat serta menumbuhkan rasa partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.⁹¹

2. Pelaksanaan Humas dalam Pemberdayaan Komite Madrasah Di MIN 1 Aceh Jaya

Setiap pelaksanaan kegiatan di madrasah tentunya memerlukan dukungan dan partisipasi dari masyarakat lingkungan madrasah maupun masyarakat di lingkungan luar. Untuk itu diperlukan jembatan antara pihak madrasah dengan masyarakat terutama wali murid dengan memilih perwakilan yang menjadi penghubung diantara keduanya yaitu komite madrasah. Pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya direkomendasikan langsung oleh para wali murid melalui beberapa usulan yang telah ditentukan kemudian pihak madrasah membuat surat keterangan peresmian komite tersebut yang terdiri dari ketua komite, wakil ketua, bendahara, dan sekretaris.

Peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya sangat baik, pihak komite antusias dan berpartisipasi pada setiap kegiatan yang diadakan oleh madrasah, mengajak masyarakat untuk ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh madrasah. Hal tersebut sesuai dengan Sagala yang menyatakan bahwa komite madrasah merupakan wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli Pendidikan untuk membantu memajukan

⁹¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2005), h. 32

pendidikan di madrasah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran bahkan menyejahterakan guru. Intinya tugas komite madrasah dapat membantu mempercepat atau mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program-program yang akan dilaksanakan oleh madrasah.⁹²

Penyampaian pesan dilakukan melalui agenda rapat dan pertemuan khusus lainnya antara humas dengan komite, komunikasi disampaikan berupa program kegiatan maupun problematika yang ada di madrasah. Setiap ide, kritik, dan saran yang diberikan oleh komite atau masyarakat, pihak madrasah menerima dan menyikapi dengan bijaksana. Pihak humas menindaklanjuti ide dan saran yang bersifat positif yang dapat membangun madrasah dan sebisa mungkin memberi solusi serta pemecahan masalah terhadap kritik yang diberikan.

Strategi humas dalam mensosialisasikan program di MIN 1 Aceh Jaya kepada komite dan masyarakat dengan menyampaikan rencana awal, proses pelaksanaan, manfaat dari program, dan hasil yang diharapkan. Hal tersebut senada dengan Mitha dan Fitria dalam temuannya mengatakan bahwa dalam penyampaian program, agar program tersebut dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat maka program terlebih dahulu disosialisasikan atau diperkenalkan kepada masyarakat atau khalayak sasaran program, sosialisasi dapat dilakukan dengan cara komunikasi. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari komunikasi yaitu berfungsi

⁹² Sagala, *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2011), h. 191.

untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan perilaku.⁹³ Berdasarkan temuan yang telah peneliti temukan bahwa dapat dikatakan pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya sudah efektif, interaksi antara humas dengan komite madrasah sangat baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Humas dalam Mensosialisasi Program Madrasah di MIN 1 Aceh Jaya

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung humas dalam pemberdayaan komite madrasah adalah pihak komite dan masyarakat sangat berpartisipasi terhadap kegiatan di madrasah, bersikap royal dalam penyaluran dana ketika dibutuhkan, antusias dalam menyelesaikan masalah dan pihak madrasah transparan dan peduli terhadap masyarakat. Selain itu masyarakat juga bersikap terbuka terhadap pesan dan informasi yang disampaikan, walaupun masih terdapat beberapa yang berbeda pendapat namun pihak humas mencoba mensosialisasikan program kegiatan tersebut sehingga mudah diterima dan dipahami.

⁹³ Mitha Kencana dan Fitria Ayuningtyas, *Strategi Humas Pemerintahan Kota Depok dalam Mensosialisasikan Program Kota Layak Anak*, (Meta Communication: Journal of Communication Studies, Vol. 3, No. 1, 2018), h. 47

Hal ini senada dengan faktor pendukung yang terdapat dalam temuan Tantyo Aryo Pribadi dengan judul Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kepercayaan Masyarakat di SMP Ulul Albab Sepanjang Sidarjo mengatakan bahwa bahwa faktor yang mendukung humas dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat antara lain dari sumber daya manusia yang mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan, semangat bersaing dan berpikiran terbuka, menerima hal-hal yang baru, serta perkembangan teknologi dan media.⁹⁴

b. Faktor Penghambat

Dalam pemberdayaan komite madrasah kendala yang sering terjadi diantaranya: *Pertama*, dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat masih ada beberapa masyarakat yang sulit memahami dan menerima kebijakan yang disampaikan, sehingga humas harus lebih extra dalam memberi pemahaman dan manfaat dari program madrasah tersebut. *Kedua*, terkadang pelaksanaan program humas bentrok dengan jam pelajaran, sebagai contoh menghadiri acara festival perlombaan ke madrasah luar, murid yang mengikuti perlombaan tentunya akan ketinggalan jam pelajaran karena acara tersebut dilaksanakan pada saat jam madrasah. *Ketiga*, kendala lainnya ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan komite terkadang komite lumayan sibuk, dikarenakan komite termasuk orang yang berpengaruh. Namun jika komite tidak dapat berhadir akan diwakilkan oleh anggota komite lainnya. Faktor penghambat tersebut merupakan suatu hal yang wajar terjadi

⁹⁴ Tantyo Aryo Pribadi, *Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kepercayaan Masyarakat di SMP Ulul Albab Sepanjang Sidarjo*, Jurnal Manajemen Pendidikan, h. 3

dan bukan suatu hal yang serius, sehingga pihak madrasah dapat mengatasi dengan melakukan tindak lanjut terhadap kendala yang terjadi.

Ruslan mengemukakan bahwa hambatan yang terjadi dalam humas antara lain adalah kurangnya waktu karena tersita oleh pembahasan mengenai masalah sehari-hari, perbedaan pendapat, kurang komunikasi, dan kurangnya koordinasi dengan pihak atasan terhadap pelaksanaan program.⁹⁵ Dari teori yang dikemukakan oleh Ruslan di atas, penulis menemukan kendala yang relevan pada saat pemberdayaan komite dalam mensosialisasikan program kepada masyarakat di MIN 1 Aceh Jaya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program humas, karena itu sangat dibutuhkan kemampuan seorang humas yang menemukan strategi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program humas.

Dengan demikian hasil yang diperoleh melalui pengamatan tentang manajemen humas dalam pemberdayaan komite di MIN 1 Aceh Jaya jika ditinjau menggunakan fungsi manajemen :humas: dalam mensosialisasikan program kegiatan madrasah telah berhasil diterapkan dan memberi dukungan serta antusias masyarakat dalam menjalankan program kegiatan di madrasah.

⁹⁵ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 157.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di MIN 1 Aceh Jaya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penetapan program humas MIN 1 Aceh Jaya melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan memperhatikan kebutuhan bagi madrasah sehingga menghasilkan beberapa program diantaranya: study tour, pengumpulan sumbangan untuk masyarakat kurang mampu pada saat pengajian sore, kunjungan ke rumah wali murid dan kunjungan acara festival atau perlombaan. Tujuan penetapan program humas tersebut adalah untuk mengenalkan madrasah kepada masyarakat dengan memberi informasi terkait kegiatan yang dilaksanakan, menjalin hubungan kerja sama pada setiap kegiatan agar mendapatkan dukungan dari masyarakat sehingga memberikan kenyamanan bagi madrasah dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Pelaksanaan humas dalam pemberdayaan komite dimulai dengan melakukan pemilihan komite madrasah melalui usulan dari para wali murid yang dipilih berdasarkan suara terbanyak, antusias dan berpartisipasi terhadap kegiatan di madrasah serta mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh madrasah. Strategi humas dalam mensosialisasikan program kepada komite dan masyarakat dengan menyampaikan rencana awal, proses pelaksanaan, manfaat dari program,

dan hasil yang diharapkan. Kegiatan tersebut dilakukan humas melalui rapat khusus dengan komite dan masyarakat. Setiap ide, kritik, dan saran yang diberikan oleh komite atau masyarakat, pihak madrasah menerima dan menyikapi dengan bijaksana kemudian menindaklanjuti ide dan saran yang bersifat positif yang dapat membangun madrasah.

3. Pemberdayaan komite madrasah melalui sosialisasi program humas di MIN 1 Aceh Jaya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya: a) Faktor pendukung; masyarakat yang berpartisipasi terhadap kegiatan di madrasah, antusias dan ikut serta membantu dalam menyelesaikan masalah, pihak madrasah bersifat transparan dan peduli terhadap masyarakat. b) Faktor penghambat; perbedaan pendapat, masyarakat yang sulit memahami dan menerima kebijakan yang disampaikan oleh humas, dan pelaksanaan program humas yang terkadang bentrok dengan jam pelajaran.

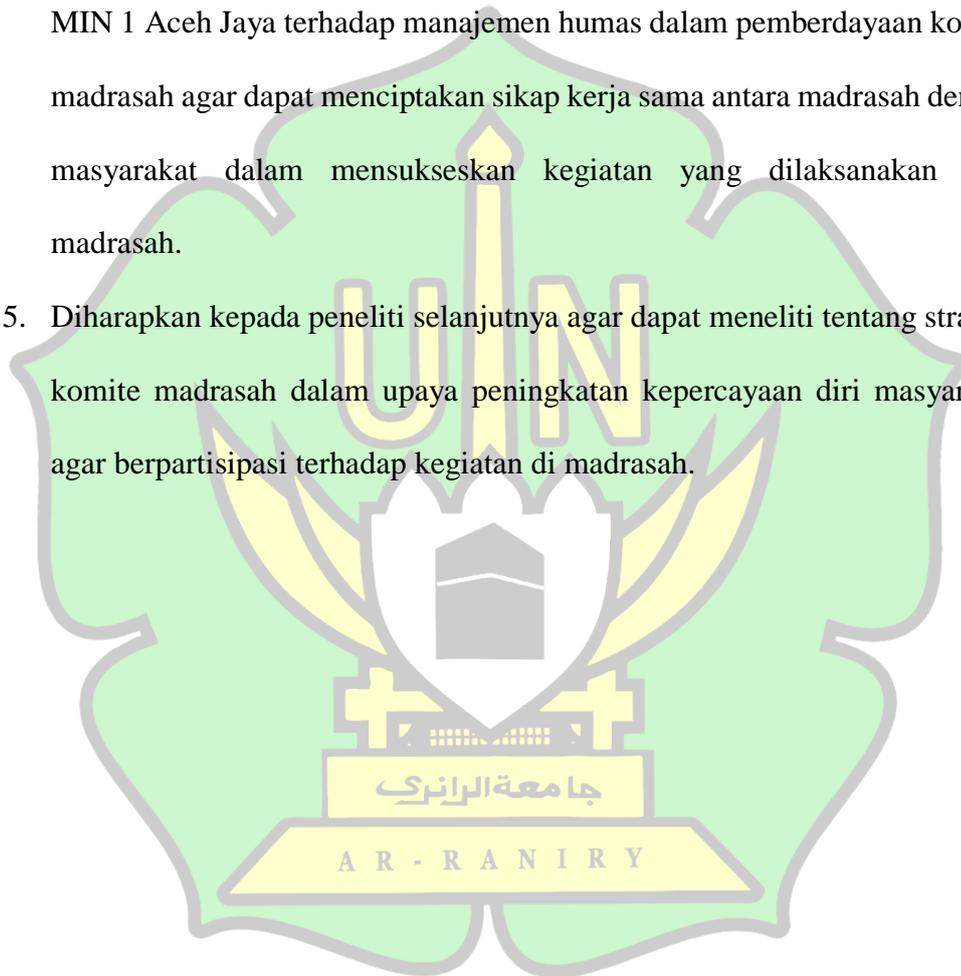
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah MIN 1 Aceh Jaya agar dapat memperhatikan langkah-langkah sebelum merumuskan program humas agar dapat meningkatkan efektifitas dalam penetapan program di madrasah.
2. Kepada Kepala Humas MIN 1 Aceh Jaya agar dapat meningkatkan komunikasi dalam mensosialisasikan program humas kepada masyarakat

agar mudah memahami dan menerima tujuan dari pelaksanaan program tersebut.

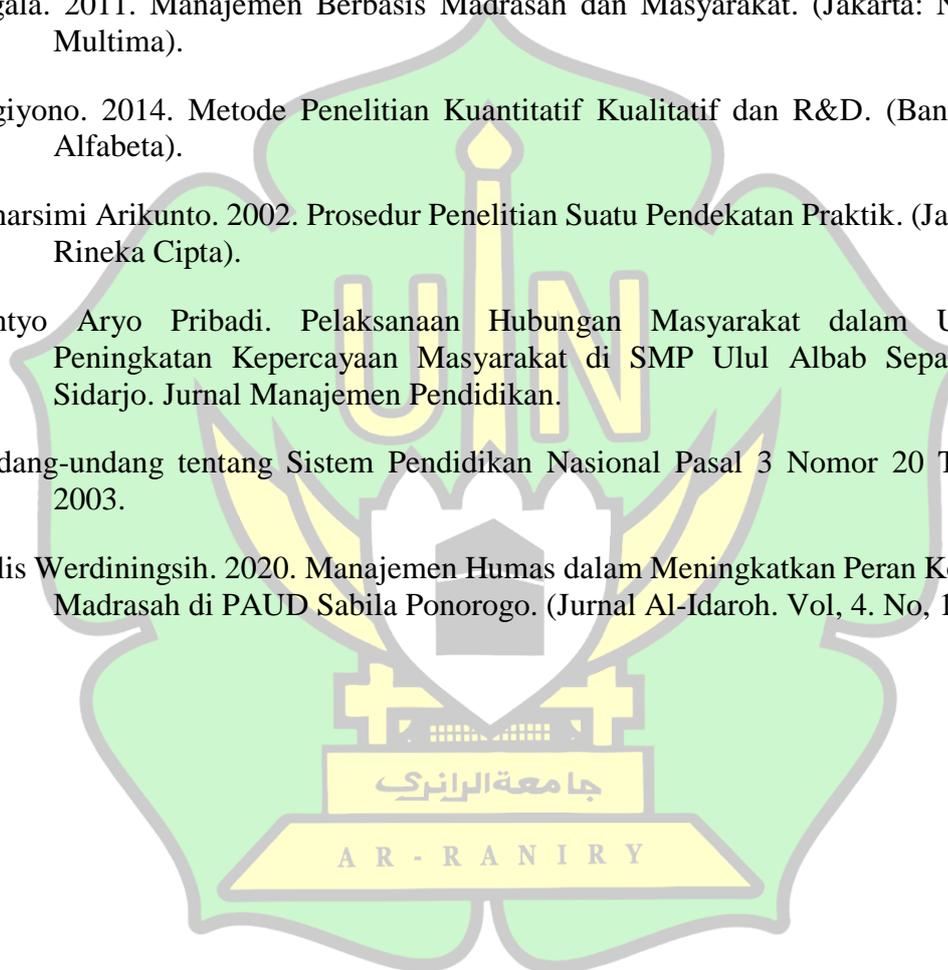
3. Kepada Ketua Komite Madrasah agar lebih ikut serta dalam mengikuti seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.
4. Agar kiranya penelitian ini menjadi masukan dan tambahan informasi bagi MIN 1 Aceh Jaya terhadap manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah agar dapat menciptakan sikap kerja sama antara madrasah dengan masyarakat dalam mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang strategi komite madrasah dalam upaya peningkatan kepercayaan diri masyarakat agar berpartisipasi terhadap kegiatan di madrasah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Deddiliawan dan Yasir Arafat. 2019. *Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Madrasah*. (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Vol, 4. No, 1).
- Dakir. 2018. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. (Yogyakarta: K-Media).
- Firsan Nova. 2011. *Crisis Public Relations: Strategi PR Menghadapi Kritis, Mengelola Isu, Membangun Citra, dan Reputasi Perusahaan*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada).
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada).
- Juhji, dkk. 2021. *Manajemen Humas Madrasah*. (Bandung: Widina Bhakti Persada).
- Misbah. 2009. *Peran dan Fungsi Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jurnal Insania. Vol,14. No,1).
- Mitha Kencana dan Fitria Ayuningtyas. 2018. *Strategi Humas Pemerintahan Kota Depok dalam Mensosialisasikan Program Kota Layak Anak*. (Meta Communication: Journal of Communication Studies. Vol, 3. No, 1).
- Mohamad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Morisan. 2008. *Manajemen Publik Relations*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Muhammad Hasan, dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. (Makassar: Tahta Media Group).
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).
- Nanik Nur Hidayati. 2018. *Upaya Komite Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri*. (Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol, 8. No, 3).
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nurtanio Agus dan Rahmania. 2017. *Humas Pendidikan*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

- Rachmat Satria, dkk. 2019. Peningkatan Mutu Madrasah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. (Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol, 7. No, 2).
- Rosady Ruslan. 2006. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Rusdin Pohan. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Banda Aceh: Ar-Rijal Institut).
- Sagala. 2011. Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat. (Jakarta: Nimas Multima).
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Tantyo Aryo Pribadi. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kepercayaan Masyarakat di SMP Ulul Albab Sepanjang Sidarjo. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003.
- Wilis Werdiningsih. 2020. Manajemen Humas dalam Meningkatkan Peran Komite Madrasah di PAUD Sabila Ponorogo. (Jurnal Al-Idaroh. Vol, 4. No, 1).





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2255/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 1 Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **M. NIZAM AL-HAFIHZ / 170206048**
Semester/Jurusan : X / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Teuku Iskandar No.76, Gampoeng Lambhuk, Kcc. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 23118

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite di MIN 1 Aceh Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 14 Maret
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA RI

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 ACEH JAYA

Jln. Mesjid Jamik Lamno Kode Pos 23657 Email : minlamno@yahoo.co.id

KECAMATAN JAYA KABUPATEN ACEH JAYA

NSM : 1 1 1 1 1 1 4 0 0 0 1 / NPSN : 6 0 7 0 3 4 0 6

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 37 Mi.01.18.1/PP.00/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Aceh Jaya Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **M. NIZAM AL- HAFIHZ**
Tempat/Tgl.Lahir : Lamno, 02-06-1999
NIM : 170206048
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/ Tarbiyah dan Keguruan
Konsentrasi Penelitian : Manajemen Humas dalam pemberdayaan Komite di MIN 1 Aceh Jaya
Alamat : Desa Pante Keutapang Kec. Jaya, Kab. Aceh Jaya

Nama tersebut diatas benar telah mengadakan penelitian pada MIN 1 Aceh Jaya dengan judul : **Manajemen Humas dalam pemberdayaan Komite di MIN 1 Aceh Jaya**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lamno, 10 April 2022
Kepala MIN 1 Aceh Jaya

SAMSUAR, M.Pd
NIP. 197811082009011 007



Instrumen Wawancara Manajemen Humas dalam Pemberdayaan Komite di MIN 1 Aceh Jaya

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana perencanaan humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan program dan tujuannya 2. Penetapan aturan dan prosedur 3. Pembuatan rencana serta prediksi yang akan terjadi 	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program humas di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Apa saja program humas di MIN 1 Aceh Jaya? 3. Apa tujuan dari perumusan program humas? 4. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program humas? 5. Kapan perumusan program humas direncanakan? 6. Bagaimana aturan atau prosedur dalam merumuskan program humas? 7. Apakah ada pembuatan rencana terhadap prediksi yang akan terjadi? 8. Apa saja tugas dan tanggung jawab humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
			Kepala humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program humas di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Apa saja program humas di MIN 1 Aceh Jaya? 3. Apa tujuan dari perumusan program humas? 4. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program humas?

				<ol style="list-style-type: none"> 5. Kapan perumusan program humas direncanakan? 6. Bagaimana aturan atau prosedur dalam merumuskan program humas? 7. Apakah ada pembuatan rencana terhadap prediksi yang akan terjadi? 8. Apa saja tugas dan tanggung jawab humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
			Kepala komite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program humas di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Apa saja program humas di MIN 1 Aceh Jaya? 3. Apa tujuan dari perumusan program humas? 4. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program humas? 5. Kapan perumusan program humas direncanakan? 6. Bagaimana aturan atau prosedur dalam merumuskan program humas? 7. Apakah ada pembuatan rencana terhadap prediksi yang akan terjadi? 8. Apa saja tugas dan tanggung jawab humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

2.	Bagaimana pelaksanaan humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?		Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Bagaimana peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya? 3. Bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan humas terhadap komite madrasah? 4. Bagaimana humas menyikapi ide-ide dari komite madrasah? 5. Bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat? 6. Apakah pemberdayaan komite madrasah sudah berjalan dengan efektif?
			Kepala humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Bagaimana peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya? 3. Bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan humas terhadap komite madrasah? 4. Bagaimana humas menyikapi ide-ide dari komite madrasah? 5. Bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat?

				6. Apakah pemberdayaan komite madrasah sudah berjalan dengan efektif?
			Kepala komite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Bagaimana peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya? 3. Bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan humas terhadap komite madrasah? 4. Bagaimana humas menyikapi ide-ide dari komite madrasah? 5. Bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat? 6. Apakah pemberdayaan komite madrasah sudah berjalan dengan efektif?
3.	Apa saja faktor pendukung dan pembenghambat humas dalam mensosialisasi program madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat 	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Apa saja faktor penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
			Kepala humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

				2. Apa saja faktor penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
			Kepala komite	1. Apa saja faktor pendukung manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya? 2. Apa saja faktor penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Aceh Jaya

1. Bagaimana perencanaan program humas di MIN 1 Aceh Jaya?
2. Apa saja program humas di MIN 1 Aceh Jaya?
3. Apa tujuan dari perumusan program humas?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program humas?
5. Kapan perumusan program humas direncanakan?
6. Bagaimana aturan atau prosedur dalam merumuskan program humas?
7. Apakah ada pembuatan rencana terhadap prediksi yang akan terjadi?
8. Apa saja tugas dan tanggung jawab humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
9. Bagaimana proses pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
10. Bagaimana peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya?
11. Bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan humas terhadap komite madrasah?
12. Bagaimana humas menyikapi ide-ide dari komite madrasah?
13. Bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat?
14. Apakah pemberdayaan komite madrasah sudah berjalan dengan efektif?
15. Apa saja faktor pendukung manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
16. Apa saja faktor penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

Daftar Wawancara dengan Kepala Humas MIN 1 Aceh Jaya

1. Bagaimana perencanaan program humas di MIN 1 Aceh Jaya?
2. Apa saja program humas di MIN 1 Aceh Jaya?
3. Apa tujuan dari perumusan program humas?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program humas?
5. Kapan perumusan program humas direncanakan?
6. Bagaimana aturan atau prosedur dalam merumuskan program humas?
7. Apakah ada pembuatan rencana terhadap prediksi yang akan terjadi?
8. Apa saja tugas dan tanggung jawab humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
9. Bagaimana proses pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
10. Bagaimana peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya?
11. Bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan humas terhadap komite madrasah?
12. Bagaimana humas menyikapi ide-ide dari komite madrasah?
13. Bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat?
14. Apakah pemberdayaan komite madrasah sudah berjalan dengan efektif?
15. Apa saja faktor pendukung manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
16. Apa saja faktor penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?

Daftar Wawancara dengan Komite Madrasah MIN 1 Aceh Jaya

1. Bagaimana perencanaan program humas di MIN 1 Aceh Jaya?
2. Apa saja program humas di MIN 1 Aceh Jaya?
3. Apa tujuan dari perumusan program humas?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perumusan program humas?
5. Kapan perumusan program humas direncanakan?
6. Bagaimana aturan atau prosedur dalam merumuskan program humas?
7. Apakah ada pembuatan rencana terhadap prediksi yang akan terjadi?
8. Apa saja tugas dan tanggung jawab humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
9. Bagaimana proses pemilihan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
10. Bagaimana peran komite madrasah dalam pengelolaan humas di MIN 1 Aceh Jaya?
11. Bagaimana proses penyampaian informasi yang dilakukan humas terhadap komite madrasah?
12. Bagaimana humas menyikapi ide-ide dari komite madrasah?
13. Bagaimana strategi humas dalam mensosialisasikan program madrasah kepada komite dan masyarakat?
14. Apakah pemberdayaan komite madrasah sudah berjalan dengan efektif?
15. Apa saja faktor pendukung manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?
16. Apa saja faktor penghambat manajemen humas dalam pemberdayaan komite madrasah di MIN 1 Aceh Jaya?



Foto rapat dewan guru dan humas dengan kepala madrasah



Foto rapat pertemuan kepala humas dengan komite dan wali murid



Foto Bersama kepala sekolah dan guru MIN 1 Aceh Jaya



Foto wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 1 Aceh Jaya



Foto wawancara dengan Kepala Humas MIN 1 Aceh Jaya



Foto wawancara dengan Komite Madrasah MIN 1 Aceh Jaya